

# Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Siti Nurharirah<sup>1</sup>, Seli Damayanti<sup>2</sup>, Rusi Rusmiati Aliyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, email: [h.2110790@unida.ac.id](mailto:h.2110790@unida.ac.id), [h.2110522@unida.ac.id](mailto:h.2110522@unida.ac.id), [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

## ABSTRAK

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. kompetensi profesional guru yaitu suatu kemampuan guru dalam menjalankan semua tugas-tugasnya dengan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait kompetensi profesional guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara yang kemudian hasil data dianalisis secara deduktif dan tematik menggunakan aplikasi Nvivo. Analisis menemukan lima tema utama: strategi menjadi guru profesional, kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi, urgensi memiliki kompetensi profesional guru dan dampak memiliki kompetensi profesional guru. Hasil penelitian terkait subfokus tersebut yaitu yang pertama, terdapat empat strategi menjadi guru profesional yaitu meningkatkan kompetensi atau ilmu pengetahuan, mengikuti pelatihan, menunjukkan dedikasi dan memiliki sifat terbuka. Kedua, terdapat kurang lebih empat kendala yaitu kurangnya penguasaan teknologi, kurangnya sumberdaya, kurangnya motivasi dan kurikulum yang berubah-ubah. Ketiga, solusi yang dapat dilakukan yaitu; banyak belajar, menggunakan sumber daya yang ada dan dengan mengikuti KKG. Keempat, kompetensi profesional guru sangat penting dimiliki karena dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memotivasi siswa. Kelima, terdapat dampak positif yang dirasakan siswa dan guru. Bagi siswa dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa sedangkan bagi guru menjadikan kepuasan kerja dan dapat menjadi peluang meningkatkan karir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan melihat strategi yang dapat digunakan dan dampak positifnya bagi guru itu sendiri maupun siswa.

**Kata Kunci:** Guru, Kompetensi, Profesional, Strategi, Urgensi

## PENDAHULUAN

Peran guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang mengutamakan hasil yang didapat oleh siswa (Alfiah &

Aliyyah, 2021). Pendidikan berkualitas dapat dimulai dari pendidikan dasar yang terdiri dari SD dan MI, maka dari itu diperlukan adanya guru SD dan MI yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang mumpuni. Karena dari guru yang berkualitas baik akan menghasilkan pendidikan yang baik. Kemampuan guru SD dan MI melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dituntut adanya perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitasnya.

Seorang guru SD dan MI tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan dituntut juga untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang berguna dimanapun dia berada, baik disekolah maupun dimasyarakat. Guru merupakan suatu profesi yang harus mempunyai kompetensi profesionalisme. Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan (Hardiyanti & Aliyyah, 2021). Seorang guru harus selalu meningkatkan kompetensinya dan memberikan yang terbaik untuk sekolah. Kompetensi profesional guru mencakup berbagai kemampuan yang diperlukan guru untuk dapat mewujudkan dirinya sebagai pendidik profesional (Prastania & Sanoto, 2021). Seorang guru harus mendalami dan menguasai materi menurut bidang studi yang diampunya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Kurniadi et al., 2020).

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru untuk menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Kompetensi guru dapat disebut juga sebagai suatu keahlian guru dalam bidangnya seperti penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya dan rasa kebersamaan dengan teman sejawatnya. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dan fungsi sebagai guru sehingga dapat menjadi guru profesional (Hartanti & Yuniarsih, 2018).

Kompetensi profesional penting untuk dimiliki oleh setiap guru. Namun pada kenyataannya masih banyak guru SD dan MI yang belum profesional, maka dari itu

peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam terkait kompetensi profesional guru SD dan MI. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah” dengan sub fokus penelitian strategi menjadi guru profesional, kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi, urgensi memiliki kompetensi profesional guru dan dampak memiliki kompetensi profesional guru.

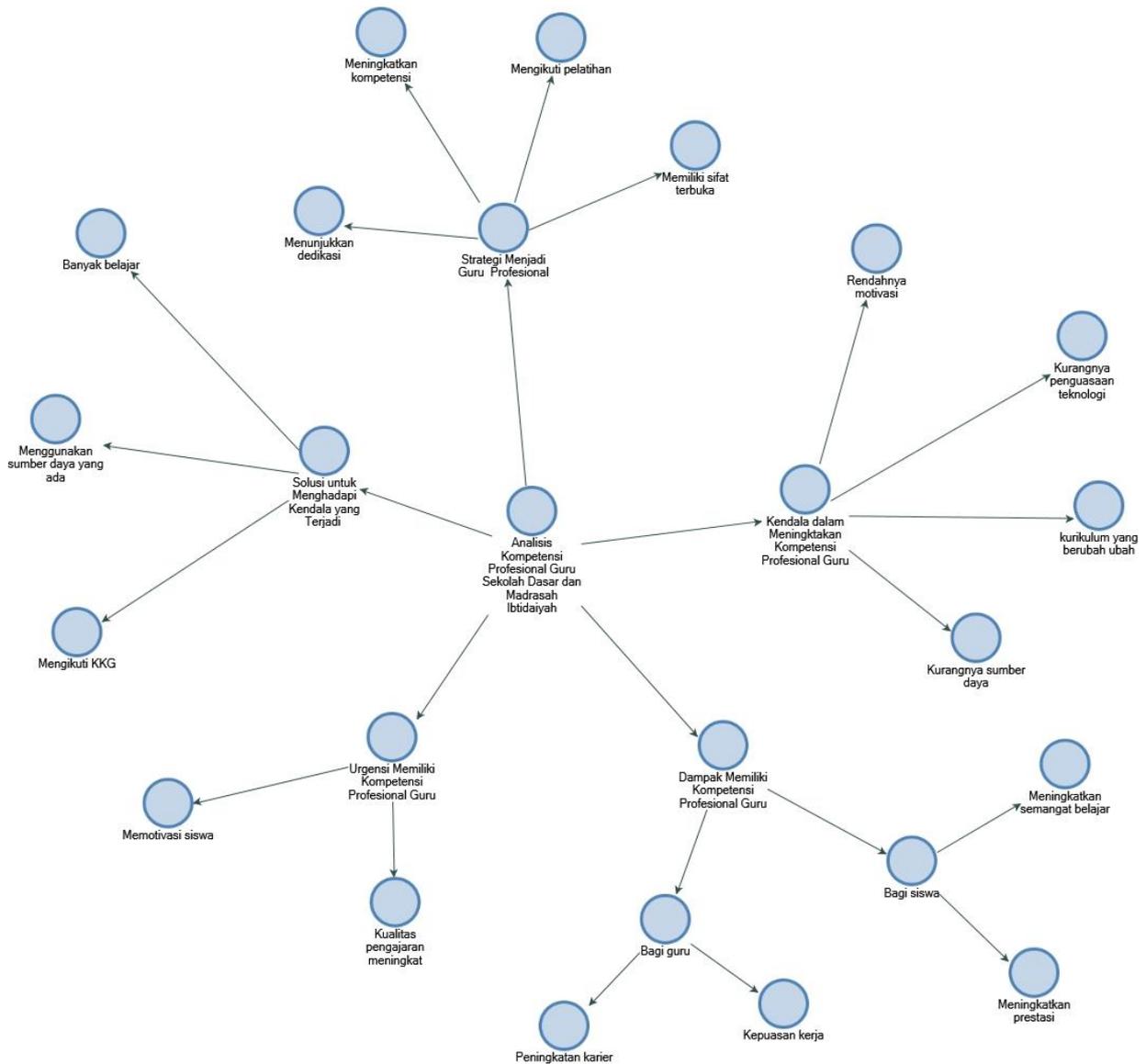
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terorganisir dalam mencari informasi dan menyelesaikan suatu masalah (Fauzi & Sartika, 2020). Responden dari penelitian ini yaitu delapan (8) guru kelas dari 5 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di Kecamatan Caringin dan Kecamatan Ciawi- Kabupaten Bogor serta Kecamatan Cicurug- Kabupaten Sukabumi. Pemilihan 8 guru dari 6 sekolah ini berdasarkan pada kompetensi guru yang dimiliki dan sistem pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Adapun identitas responden dari penelitian ini yaitu:

*Tabel 1 Profil Responden*

<b>Profil Responden</b>	<b>Frekuensi Disajikan</b>	<b>(%)</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Wanita	6	75
Pria	2	25
<b>Lama mengajar</b>		
1-5	2	25
6-10	2	25
11-15	1	12,5
16-20	0	0
21-25	1	12,5
26-30	2	25
<b>Tingkat pendidikan</b>		
Sarjana	8	100
Magister	0	0
Doktor	0	0

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan wawancara secara langsung dan *online* melalui aplikasi *whatsApp*. Waktu pelaksanaan wawancara dilakukan selama satu minggu yaitu dari tanggal 10 Mei sampai 18 Mei 2024. Data dari hasil wawancara setiap responden kemudian ditranskrip dan ditulis untuk selanjutnya dianalisis secara mendalam. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deduktif dan tematik dengan melakukan pengkodean secara manual dan menggunakan aplikasi Nvivo untuk mengidentifikasi, memvalidasi dan membuat tema. Adapun pertanyaan wawancara didasarkan pada topik penelitian yaitu mengenai kompetensi profesional guru dengan menanyakan lima aspek yaitu: strategi menjadi guru profesional, kendala dan solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, serta urgensi dan dampak memiliki kompetensi profesional guru.



Gambar 1 Hasil Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (Menggunakan Nvivo 12)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi menjadi Guru Profesional

Menjadi seorang guru profesional bukanlah hal yang mudah, karena seorang guru profesional khendaklah memiliki berbagai kompetensi sebagaimana tertuang dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen dimana guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Profesionalisme guru lebih menekankan kepada penguasaan ilmu atau kemampuan memanajem beserta strategi penerapannya (Helmi, 2015). Berdasarkan hasil

wawancara dengan 8 guru dari 6 sekolah terkait strategi yang dilakukan untuk menjadi seorang guru profesional didapatkan empat (4) jawaban yang relevan yaitu sebagai berikut:

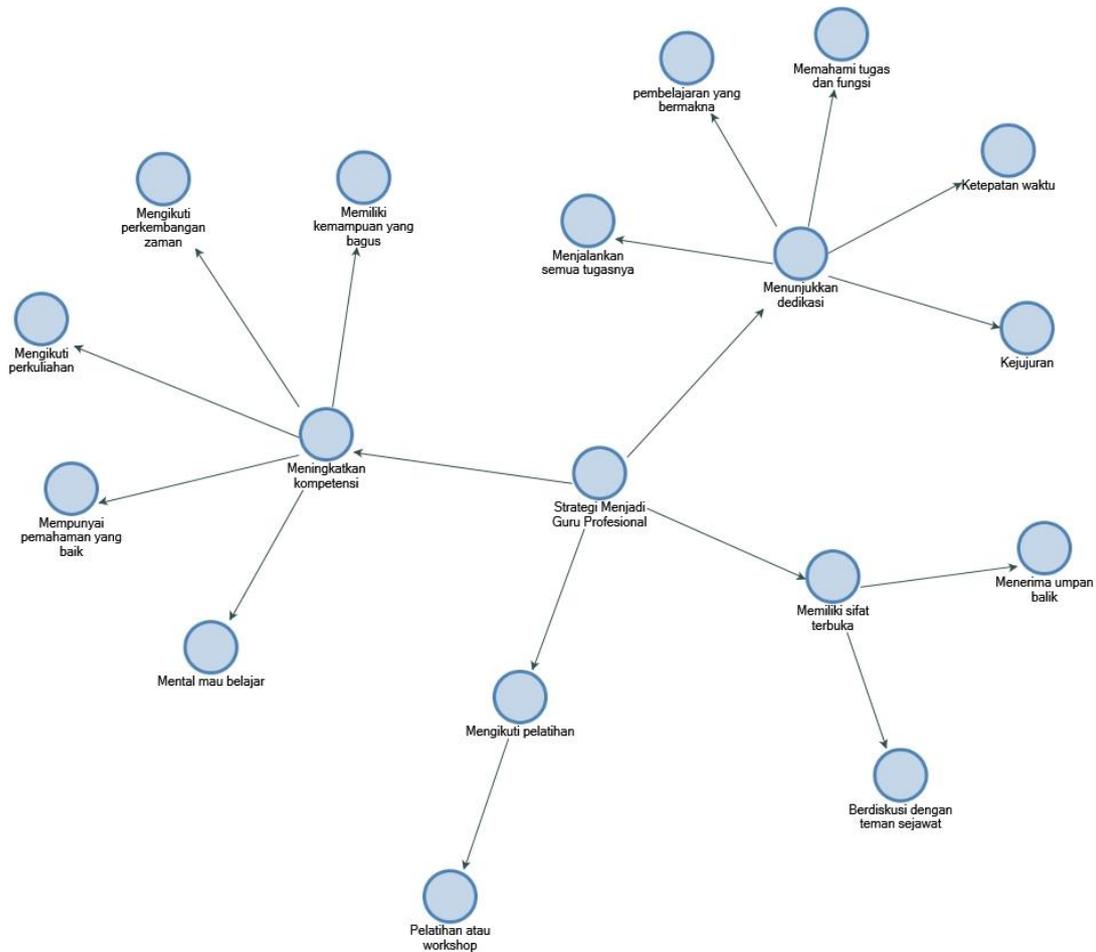
**Guru 1:** Untuk menjadi seorang guru yang profesional guru khendaknya meningkatkan kompetensi dengan menempuh perkuliahan, mengikuti pelatihan, menunjukkan dedikasi, menerima umpan balik siswa, rekan kerja serta kepala sekolah.

**Guru 5:** Meningkatkan ilmu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan berdiskusi dengan teman sejawat merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk menjadi guru profesional.

**Guru 7:** untuk menjadi seorang guru yang profesional guru harus memahami tugas dan fungsi seorang guru, selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki dengan banyak membaca, berdiskusi dengan teman sejawat dan mengikuti pelatihan, serta memiliki sifat terbuka dan perhatian terhadap siswa.

**Guru 8:** Untuk Menjadi guru yang profesional guru harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang mengajar, mengikuti pelatihan atau workshop, serta berkomunikasi dengan teman sejawat, siswa dan orang tua.

Berdasarkan jawaban dari empat guru tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi utama yang dilakukan oleh para guru yaitu: Meningkatkan kompetensi atau ilmu pengetahuan, mengikuti pelatihan, menunjukkan dedikasi, dan memiliki sifat terbuka. Strategi menjadi guru profesional dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2 Strategi Menjadi Guru Profesional

**a. Meningkatkan kompetensi atau ilmu pengetahuan**

Strategi utama yang dilakukan oleh para responden untuk menjadi seorang guru profesional yaitu dengan meningkatkan kompetensi dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Adapun setrategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan ilmu pengetahuan tersebut yaitu dengan cara menempuh perkuliahan atau pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti PPG (Program Pendidikan Profesi Guru), mengikuti perkembangan zaman dan banyak membaca. PPG merupakan suatu kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk menyelesaikan dan menuntaskan sertifikasi guru sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang tentang guru dan dosen. Guru harus memiliki kesadaran diri untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya guna meningkatkan kualitas kerja sebagai guru profesional (Bagou & Suling, 2020).

### **b. Mengikuti pelatihan**

Guru profesional tentunya harus terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik itu dengan belajar mandiri maupun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Saat ini banyak pelatihan yang diadakan oleh sekolah ataupun pihak luar untuk meningkatkan kemampuan guru baik itu dalam mengajar maupun dalam menyusun administrasi. Pengalaman dalam mengikuti pelatihan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru bidang studi, maka guru khendaknya memanfaatkan waktunya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti pelatihan (Mulyawan, 2012). Maka dari itu dengan mengikuti pelatihan dapat menjadi strategi yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi diri.

### **c. Menunjukkan dedikasi**

Menunjukkan dedikasi seperti memahami tugas dan fungsi guru, melaksanakan tanggungjawab baik itu dalam mendidik, mengajar dan mengerjakan semua tugas guru dan disiplin waktu merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru profesional. Maka dari itu untuk menjadi seorang guru profesional seorang guru harus memiliki dedikasi yang tinggi. Dedikasi seorang guru mengacu pada komitmen dan pengabdian penuh seorang guru terhadap tugas dan tanggung jawab mereka untuk mengajar dan membimbing peserta didik (Wang et al., 2023).

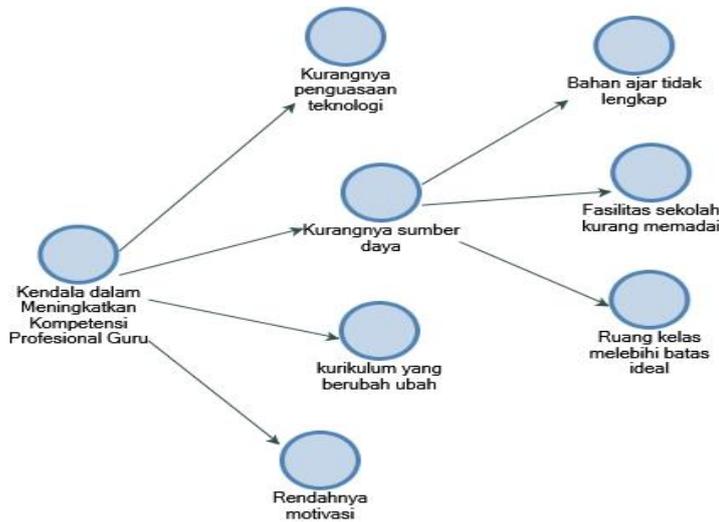
### **d. Memiliki sifat terbuka**

Seorang guru profesional harus memiliki sifat terbuka baik untuk menerima umpan balik dari siswa, rekan kerja maupun kepala sekolah. Guru harus memiliki mental belajar dan mampu menerima masukan dari para rekan sejawat. Guru juga dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan sesama guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Guru harus bersikap terbuka kepada seluruh siswa dalam proses pembelajaran (Fauzi & Sartika, 2022).

## **2. Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru**

Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah, banyak tahapan yang harus dilakukan dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menjadi guru yang

profesional. Seorang guru khendaknya terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terdapat beberapa kendala yang dihadapi sebagaimana penuturan para responden didapatkan kurang lebih empat kendala sebagai berikut:



Gambar 3 Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

a. Kurangnya sumber daya

Sumber daya yang kurang memadai seperti bahan ajar yang tidak lengkap, fasilitas sekolah yang kurang memadai serta ruang kelas yang melebihi batas ideal dapat menjadi kendala bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru yang profesional. Sumber daya yang memadai tentunya dapat membantu guru menjalankan tugasnya dengan baik. Adanya bahan ajar yang lengkap dapat menjadikan guru lebih mudah memberikan materi kepada siswa begitupun dengan adanya fasilitas yang lengkap dapat lebih memudahkan guru dan siswa mengembangkan kemampuannya.

b. Kurangnya penguasaan teknologi

Saat ini penguasaan akan teknologi sangatlah penting. Guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi karena tuntutan zaman. Namun banyaknya guru yang sudah tua membuat guru tersebut kurang menguasai teknologi sehingga mengalami kesulitan saat mencoba membuat media belajar yang menarik dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi-aplikasi pembuat power point ataupun video. Kompetensi

profesional merupakan kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara mendalam yang dapat menghubungkan isi materi pembelajaran satu secara menyeluruh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (Utami & Hasanah, 2020).

c. Rendahnya motivasi

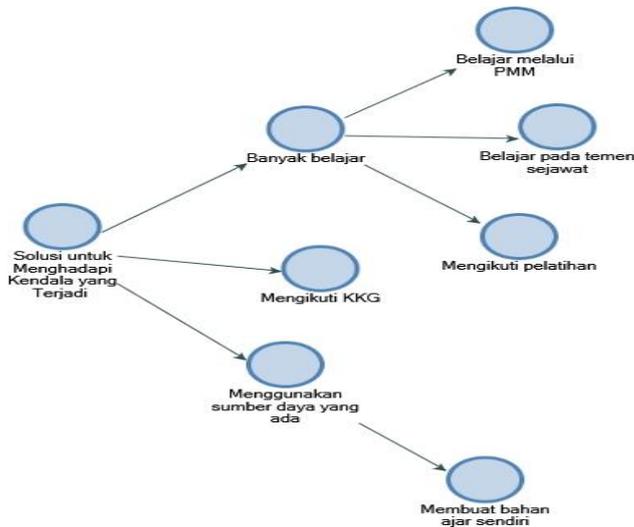
Motivasi sangat penting sekali bagi guru, karena banyak hal yang kadang membuat guru merasa capek atau malas, sehingga guru butuh motivasi yang dapat membangun rasa semangat untuk terus belajar dan menjalankan tanggung jawabnya. Terkadang guru hanya berfokus pada siswa tanpa mementingkan dirinya sendiri, hal inilah yang membuat guru menjadi kurang bersemangat atau kurang termotivasi. Adanya motivasi dari teman sejawat ataupun dari dalam diri sendiri akan menjadikan guru lebih bersemangat dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

d. Kurikulum yang berubah-ubah.

Sudah menjadi rahasia umum kurikulum di Indonesia sering berubah-ubah. Setiap pergantian menteri pendidikan pasti kurikulum akan mengalami perubahan. Kurikulum yang berubah-ubah menimbulkan dampak positif dan negatif baik bagi guru ataupun siswa. Khususnya bagi guru, banyak guru yang merasa kesulitan saat harus beradaptasi dengan kurikulum yang baru, sehingga terkendala dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan pendidikan khususnya terkait dengan produktivitas, kualitas, dan relevansi pendidikan yang masih rendah (Mulyawan, 2012). Kompetensi profesional merupakan penguasaan akan materi yang mencakup materi kurikulum pelajaran disekolah dan bidang keilmuan yang menaunginya (Hidayat & Haryati, 2019).

### **3. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi**

Setiap permasalahan pasti ada solusinya begitupun kendala yang dihadapi oleh para guru tentunya guru akan berusaha untuk mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan hasil wawancara solusi yang dilakukan oleh para guru tersebut yaitu :



Gambar 4 Solusi untuk Menghadapi Kendala yang Terjadi

### a. Banyak belajar

Seorang guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya agar tidak ketinggalan zaman. Banyak belajar merupakan kunci utama untuk meningkatkan pemahaman guru. Banyak cara belajar yang dapat digunakan seperti yang dijelaskan oleh responden apabila ada sesuatu yang tidak dipahami guru dalam proses mengajar guru dapat belajar atau bertanya pada teman sejawat serta belajar melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar). PMM merupakan platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar dan berkarya. Kurangnya pemahaman guru akan berimbas pada terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang meski mereka lakukan (Fitria et al., 2019). Maka dari itu guru harus selalu meningkatkan pemahamannya dengan belajar.

### b. Menggunakan sumber daya yang ada

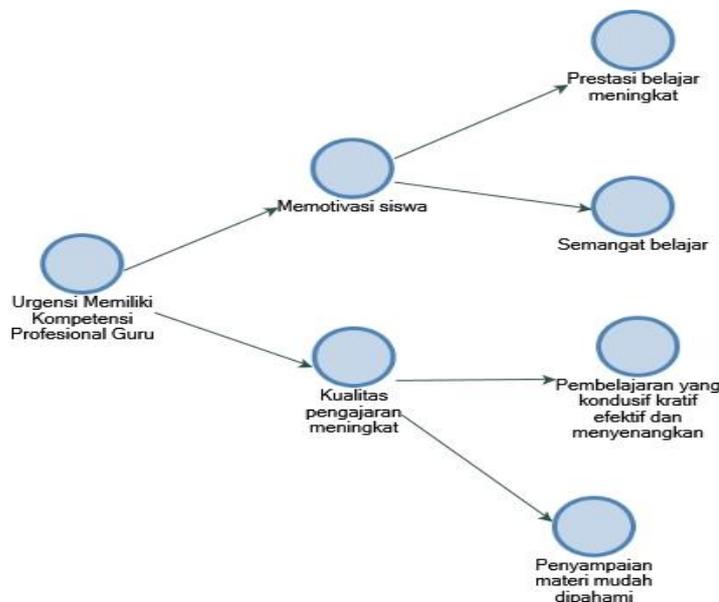
Salah satu kendala menjadi guru profesional yaitu kekurangan sumber daya sebagaimana dijelaskan oleh narasumber maka solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya dan bijaksana serta menciptakan sumber daya dengan kreativitas guru seperti membuat bahan ajar dan media belajar sendiri.

### c. Mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru)

Setiap guru berkolaborasi atau bekerja sama melakukan berbagai hal yang berkaitan dalam proses mengajar atau mengerjakan tugas administrasi. KKG merupakan wadah bagi para guru untuk melakukan berbagai kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar seperti merancang strategi belajar mengajar, membuat media pelajaran, lembar tugas, lembar kerja, dan mendiskusikan masalah-masalah yang dijumpai dikelas masing-masing.

#### 4. Urgensi memiliki kompetensi guru profesional

Memiliki kompetensi guru profesional merupakan suatu keharusan bagi seorang guru. Gambar 5 menjelaskan urgensi memiliki kompetensi guru profesional berdasarkan penuturan para responden.

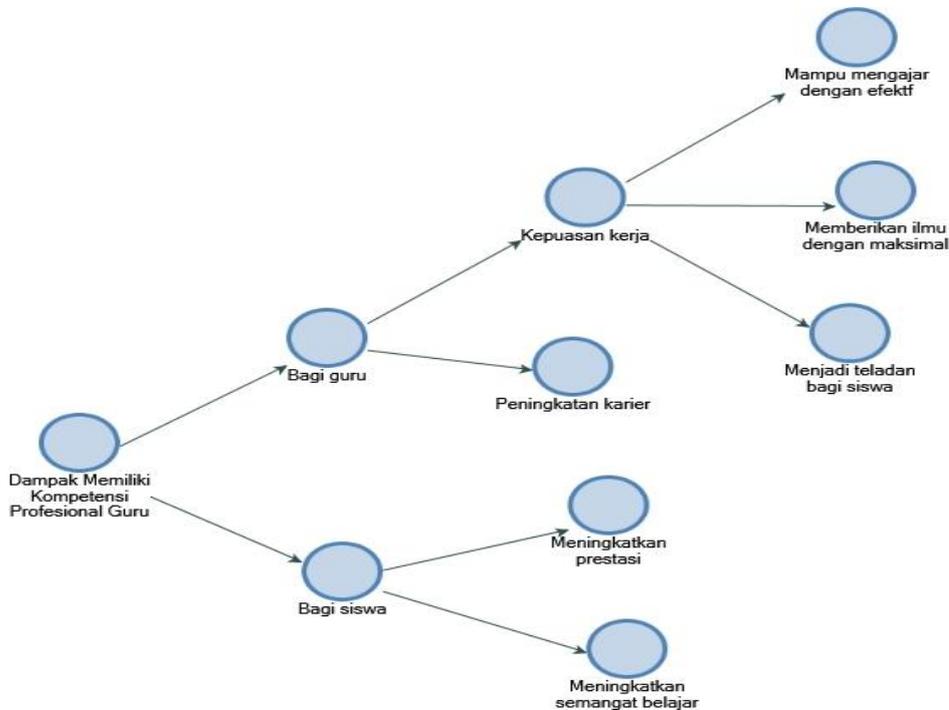


Gambar 5 Urgensi Memiliki Kompetensi Profesional Guru

Guru sangat penting memiliki kompetensi profesional karena dengan memiliki kompetensi ini tentunya dapat meningkatkan kualitas guru baik itu dalam mendidik, mengajar dan menyelesaikan tanggungjawabnya sebagai pendidik. Selain itu juga guru yang memiliki kompetensi profesional pasti dapat mengajar dengan baik seperti dalam menyampaikan materi sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk belajar. Kompetensi guru dinilai penting dimiliki karena dapat menjadi alat seleksi dalam penerimaan calon guru (Bagou & Sukung, 2020).

## 5. Dampak menjadi guru profesional

Menjadi guru profesional dapat menimbulkan dampak positif bagi guru maupun siswa. Seperti dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 6 Dampak Memiliki Kompetensi Profesional Guru

Memiliki kompetensi profesional berdampak positif bagi guru yaitu adanya kepuasan terhadap diri sendiri karena dapat bekerja atau mengajar dengan baik dan maksimal serta tentunya dapat menjadi peluang bagi guru untuk meningkatkan jenjang karirnya. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menarik sehingga siswa mendapatkan ilmu yang maksimal dan tentunya itu dapat berpengaruh terhadap rasa semangat siswa dan meningkatkan prestasi siswa. Perlu adanya meningkatkan kompetensi profesional guru menjadi lebih baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi (Sulastri et al., 2020). Selain itu guru yang profesional tentunya akan memiliki disiplin yang tinggi dan bertanggungjawab sehingga berpengaruh bagi kedisiplinan dan karakter siswa.

## KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional guru merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh

seorang guru untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional seperti kemampuan untuk mengerjakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan tanggungjawab. Setiap guru harus selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya, walaupun terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru harus tetap semangat dan memiliki jiwa untuk belajar agar menjadi guru yang profesional. Banyak strategi yang dapat dilakukan guru untuk menjadi guru profesional salah satunya dengan meningkatkan kompetensinya dan menunjukkan dedikasi. Menjadi guru profesional sangat penting bagi guru demi terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif, efisien, kondusif dan bermakna sehingga dapat berpengaruh positif bagi siswa maupun guru itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan melihat strategi yang dapat digunakan dan dampak positifnya bagi guru itu sendiri maupun siswa.

## REFERENSI

- Alfiah, S., & Aliyyah, R. R. (2021). UJI KOMPETENSI GURU : PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SERTIFIKASI GURU DI ACEH. *Researchgate. Net*.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). *Analisis Kompetensi Profesional Guru*. 1.
- Fauzi, O. D., & Sartika, S. B. (2020). PROFIL PERAN GURU SD DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2).  
<https://doi.org/10.23969/jp.v5i2.3312>
- Fauzi, O. D., & Sartika, S. B. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dikelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500.

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. 4(1).
- Hardiyanti, L. Y., & Aliyyah, R. R. (2021). *PROFESIONALISME GURU SEBAGAI ASET PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI JAWA BARAT*.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>
- Helmi, J. (2015). KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU. *AL-ISLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>
- Kurniadi, Z. A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 2(1). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>,
- Mulyawan, B. (2012). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Media Komunikasi FPIPS*, 11(1).

- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWOHARJO 1 YOGYAKARTA. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2).
- Wang, S., Laia, E. P., & Waruwu, J. H. (2023). PANGGILAN ILAHI BERDASARKAN YEREMIA 1:5 DAN DAMPAKNYA PADA PENGEMBANGAN DEDIKASI GURU DALAM MENGAJAR PESERTA DIDIK. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.51730/ed.v7i1.133>